

## **Implementasi Outing Class TK Prime Kids Padang di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Baiturrahmah**

**Fitria Rahmaningseh<sup>1</sup>, Frisca Maharani<sup>2</sup>, Leny Sang Surya<sup>3\*</sup>, Hanim Khalida Zia<sup>4\*</sup>, Oniel Syukma Pertiwi<sup>5</sup>, Alfiyah Pujiyati<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Departemen Kedokteran Gigi Anak, Rumah Sakit Gigi dan Mulut, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

<sup>6</sup>Departemen Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut FK-RS Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*\*Corresponding Email:* lenysangsurya@fkg.unbrah.ac.id, hanim@fkg.unbrah.ac.id

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang ada dalam kehidupan suatu bangsa. Nilai-nilai tersebut ditularkan melalui peran transmisi pendidikan, baik dari segi kognitif maupun dari segi sikap dan keterampilan. Salah satu cara untuk memperoleh nilai-nilai kependidikan adalah dengan melakukan kegiatan belajar di luar ruangan (*outing class*). *Outing class* adalah pembelajaran di lingkungan luar kelas yang menjadi salah satu program prasekolah dalam upaya membentuk karakter anak, khususnya karakter bangsa dimana program *outing class* merupakan pembelajaran pendidikan karakter yang mengandung moral secara langsung dan nyata yang mengajak anak secara langsung belajar tentang objek pembelajaran tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan tingkat pengetahuan dan minat anak terhadap pembelajaran diluar sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berbasis observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dilapangan. Subyek kegiatan ini berjumlah 65 anak TK dan 9 orang guru pendamping. Kegiatan *Outing class* ini memberikan kesan pengalaman yang luar biasa dan menyenangkan bagi anak-anak TK Prime Kids di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Baiturrahmah.

**Kata Kunci:** Edukasi, Implementasi, Outing Class, TK Prime Kids

### **ABSTRACT**

*Education is an endeavor that refers to the noble values that are part of the nation's life, by which these values can be continued through the role of educational transfer in both cognitive, attitudinal and skill aspects. One way to obtain educational values is by conducting outdoor learning activities (outing class). Outing class is an educational program that is one of the school programs in an effort to build the character of school children, especially the character of the nation where the outing class program is a direct and real morally charged character education learning that invites children to learn directly about the object of learning. The purpose of this activity is to develop children's level of knowledge and interest in learning outside of school. The methods used in this activity are based on observation, interviews and direct documentation in the field. The subjects of this activity amounted to 65 TK children and 9 mentoring teachers. This Outing class activity gives the impression of an extraordinary and fun experience for Prime Kids TK children at the Baiturrahmah Educational Dental and Oral Hospital.*

**Keywords:** Education, implementation, outing class, prime kids TK

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti sebagai proses usaha yang dilakukan secara sadar dan dibentuk untuk mewadahi suasana belajar dan proses kegiatan belajar agar siswanya secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual, mawas diri, kepribadian, intelektual, karakter moral yang tinggi, serta kemampuan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (Bp *et al.*, 2022).

Terdapat tiga jenis pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11,12,13, yang berbunyi sebagai berikut: Ayat (11) Pendidikan formal merupakan rangkaian tahapan yang tersusun rapi dan bertingkat yang terdiri dari pendidikan primer, sekunder, dan tersier. Ayat (12) Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dapat diselenggarakan secara rapi dan bertingkat diluar dari pendidikan formal. Ayat (13) Pendidikan informal diantaranya ada jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Kemdikbud, 2011).

Penyelenggaraan pendidikan non formal diatur dalam pasal 100 ayat 2 tahun 2010 di dalam Undang-Undang, tentang penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal mencakup unit pendidikan lembaga kursus, pusat pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan pendidikan anak-anak usia dini berbasis tidak resmi.

Diantara strategi pembelajaran inklusif yang dapat diberikan kepada anak dan menarik minat belajar adalah memanfaatkan strategi pembelajaran dengan kunjungan lapangan di kelas atau belajar diluar (*Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2024). Kegiatan belajar di lingkungan luar atau disebut dengan pembelajaran *outing class* pada anak usia dini, khususnya anak prasekolah memberikan impact yang besar bagi tahapan perkembangannya karena proses belajar pada anak usia dini adalah *learn by truly doing* (belajar sambil bermain) (Evi Octrianty, 2018).

*Outing class* adalah program yang berisi kegiatan yang mampu mengasah skills dan permainan edukatif dalam kehidupan sehari-hari (Utami, 2020). Dengan adanya kegiatan ini harapannya dapat membantu menghilangkan rasa bosan di dalam kelas dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Ketidaktertarikan pada mata pelajaran adalah alasan utama mengapa murid tidak berusaha untuk mencatat dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Ini adalah tanda bahwa murid tidak termotivasi untuk belajar dan tidak mendapatkan manfaat dari pembelajaran *outing class* menurut Lentera hati (2011) ialah meningkatkan pengetahuan, keingintahuan serta kepedulian anak tentang lingkungan alam, mengurangi masalah kejenuhan anak, dan membuat anak mudah menerima informasi (Faizal *et al.*, 2022).

Di program kunjungan luar kelas, siswa dapat belajar secara langsung dengan mengamati, menyentuh dan merasakan melalui permainan, lingkungan dan suasana alam. Pengalaman belajar di alam pun dapat menstimulasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan, terbuka (*openness*), dan penuh keceriaan (*fully happy*). Terlebih lagi, kegiatan belajar di kelas yang melibatkan panca indera peraba, penglihatan, pendengaran, dan gerakan di lingkungan alam atau di luar ruangan dapat menstimulasi perkembangan motorik anak (Evi Octrianty, 2018).

Anak usia dini dalam kemampuannya berkomunikasi, bekerjasama dan kepedulian terhadap teman sebayanya masih relatif rendah, sehingga diperlukan pengembangan dengan metode pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, kegiatan ini dilakukan untuk mendukung perkembangan diluar kelas, memberikan bimbingan yang menunjang gerakan motorik dan naturalis intelektual anak usia dini melalui *outing class* (Prabandari & Fidesrinur, 2019).

## METODE

*Outing class* ini dilakukan selama satu hari pada tanggal 27 Mei 2024 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Baiturrahmah. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dilapangan bersama dokter pembimbing klinis, guru TK Prime Kids, dan kakak pembimbing.

Subyek dalam kegiatan ini sebanyak 65 orang anak dan 9 guru pendamping TK. Selama kegiatan tour berlangsung anak-anak TK akan dibagi sebanyak 5 kelompok belajar dengan masing-masing memiliki satu orang kakak pembimbing dalam kelompoknya.

Instrumentasi yang digunakan selama kegiatan berupa phantom gigi, sikat gigi, dental unit, set diagnostik standar, video edukasi dan *flash card* rongga mulut yang akan dibagikan ke setiap kelompok sebagai tiket untuk memasuki ruang edukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak adalah bentuk program pendidikan anak usia dini untuk anak-anak berusia empat tahun yang akan melanjutkan ke sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran di TK harus selalu mengedepankan kebutuhan anak dalam proses pendidikannya agar anak tidak merasa jenuh dengan materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, diperlukan kegiatan belajar mengajar yang dapat mengatasi rasa jenuh anak dan mengoptimalkan tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan minat anak. Salah satu hal yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan pada anak di TK adalah minat anak karena didalamnya mengandung unsur keberanian, ketertarikan, ketegasan dan kesenangan.

Implementasi acara dari *outing class* ini seluruh rangkaian kegiatan dan aktivitas pembelajaran dilakukan diluar ruangan. Kegiatan belajar mengajar ini meliputi perencanaan, pelaksanaan hasil kegiatan untuk mencapai tujuan dan efektivitas acara. Dengan mengikuti kegiatan belajar diluar ruangan ini dapat meningkatkan ketahanan, keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Konsep kegiatan *outing class* adalah setiap sekolah memberikan banyak kesempatan bagi seluruh anak-anak untuk mengembangkan dan memperoleh berbagai keterampilan dan sikap dasar serta pemahaman tentang dunia alam dan social (Munawir, 2018).

Perencanaan kegiatan *outing class* di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Baiturrahmah merupakan tahap awal untuk menentukan tema, isi acara beserta rangkaian kegiatan acara sekolah yang akan dilaksanakan. Kegiatan *outing class* ini baru kali pertama dilakukan sehingga memerlukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini.

Pada dasarnya kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi para murid, terutama bagi anak-anak pra-sekolah. Selain itu, mengembangkan kemampuan motorik dan kecerdasan alamiah anak, manfaat belajar di luar lingkungan kelas antara lain meningkatkan wawasan, kasih sayang, dan ketertarikan anak terhadap lingkungan dan alam, menstimulasi kreativitas anak, memotivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih aktif dan interaktif, serta melalui pembelajaran yang lebih giat, aktif, inovatif, dan kreatif yang akan membuat pengalaman belajar menjadi menyenangkan dan memiliki makna (*meaningful*) dengan mengikuti prinsip-prinsip pengajaran yang sesuai untuk anak (Evi Octrianty, 2018).

Perencanaan yang dilakukan harus mengacu kepada standar pendidikan usia dini yang disesuaikan dengan usia anak meliputi cara penyampaian materi, capaian kegiatan yang menyenangkan dan mudah diterima oleh setiap anak.

Pelaksanaan *outing class* dilaksanakan selama satu hari di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Baiturrahmah. Dimulai dari acara pembukaan, anak-anak TK yang baru saja sampai di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Baiturrahmah akan disambut oleh beberapa kakak pembimbing yang akan langsung mengarahkan mereka ke lobby di depan dekat meja pendaftaran rumah sakit. Hal ini terlihat pada Gambar 1, anak-anak akan dikumpulkan untuk berbaris dan dibagi ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 13 orang anak dengan satu kakak pembimbing.

Di lobby anak-anak akan diperkenalkan dengan fasilitas termasuk sarana prasarana yang ada di rumah sakit, seperti memberitahukan dimana tempat pelayanan pendaftaran dan lobby tunggu pasien. Antusias anak-anak dalam mengikuti acara ini begitu tergambar dari raut wajah mereka yang ingin mengetahui setiap sudut area yang ada di rumah sakit.

Acara pembukaan akan dibuka langsung oleh ketua pelaksana acara yang dilanjutkan dengan sesi dokumentasi terlihat pada Gambar 2. Seusai foto masing-masing kelompok akan diarahkan ke SMF Paedo yang berada di lantai 1 rumah sakit. Di dalam lab tersebut sudah ada dokter gigi pembimbing klinis yang akan menyambut kedatangan guru dan anak-anak. Peran serta dari kakak koas juga turut terlihat pada Gambar 3, mereka turut serta memperkenalkan dental unit, fungsi dasar set diagnostik standar, dan phantom gigi.

Pada Gambar 4 terlihat antusias anak-anak diperbolehkan untuk langsung memegang instrumen dan memperagakan yang sudah dijelaskan oleh kakak koas, disana mereka mendengarkan dengan baik setiap penjelasan yang disampaikan. Di Akhir sesi setiap anak akan ditanya secara acak mengenai yang sudah dijelaskan dan diluar dugaan awal mereka semua bersemangat mengangkat tangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

Kegiatan ini beriringan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul dkk (2023) yang menjelaskan melalui interaksi positif dengan lingkungan alam dan teman sebaya, bermain dan belajar di luar ruangan memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang mengembangkan keterampilan kognitif mereka, seperti kemampuan untuk berpikir, belajar, dan memproses suatu informasi. Kemampuan kognitif yang meningkat ini berkontribusi pada perkembangan rasa percaya diri lebih termotivasi untuk mencoba hal-hal baru, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dengan lebih baik. Sebagai hasil dari pengalaman positif ini, identitas anak menjadi lebih kuat dan terbentuk dengan lebih baik, menciptakan pondasi yang kuat untuk masa depan mereka.

Kelompok yang sudah selesai dari lab paedo akan diarahkan ke ruang edukasi di lantai 3 rumah sakit, dan dilanjut dengan pergantian kelompok berikutnya yang akan masuk ke dalam SMF Paedo.

Dengan mengetahui dan memahami dampak diadakannya kegiatan ini, pembahasan ini dapat memberikan dasar pengembangan minat dan ketertarikan anak yang dapat diimplementasikan kedalam sebuah kurikulum pembelajaran di TK. Kerja sama dan dukungan yang baik antara guru, orang tua dan pihak lainnya yang saling terkait menjadi modal untuk memaksimalkan kegiatan ini. Menurut Wijayanti *et al* (2017) terdapat beberapa gagasan yang mendasari metode *outing class*:

1. Pendidikan sampai saat ini tidak menjadikan anak sebagai pusat perhatian.
2. Setiap anak memiliki kebutuhan khusus dan keunikan tersendiri. Mereka memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga upaya untuk menyamaratakan dapat merusak keunikan yang ada. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus harus diberi tempat dan kesempatan agar mereka bisa berkembang lebih baik. Dunia anak adalah arena bermain, tetapi banyak pengajaran yang disampaikan tanpa melibatkan permainan.
3. Masa kanak-kanak adalah fase paling kreatif dalam hidup manusia, namun pendidikan sering kali tidak memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas. Sementara itu, aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendekatan *outing class* meliputi: 1) Alam sebagai ruang kelas; 2) Mengunjungi tempat-tempat secara langsung; 3) Elemen bermain sebagai dasar pendekatan; 4) Komitmen dari guru sangat diperlukan.



**Gambar 1.** Anak berbaris berkelompok di lobby meja pendaftaran



**Gambar 2.** Sesi Foto Bersama



**Gambar 3.** Kakak coas mengenalkan dental memperagakan set unit, set diagnostik standar)



**Gambar 4.** Anak-anak mencoba set diagnostik standar san phantom gigi

## SIMPULAN

Kegiatan *outing class* memberikan hasil bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran ini memiliki minat yang sangat tinggi untuk anak usia dini yang dapat memicu semangat anak untuk memulai pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan diluar kelas. Kegiatan ini diharapkan dapat terus terlaksana kedepannya sebagai langkah awal anak-anak memilih minat belajarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktur Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Baiturrahmah beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas untuk melangsungkan kegiatan *outing class*, dokter gigi pembimbing klinis serta rekan panitia yang memberikan bantuan tenaga dan waktu dari dimulainya persiapan acara hingga terselesaikannya acara kegiatan *outing class* TK Prime Kids.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul, A., H., Kasim, J., Fitria, N., Nurmayanti, Jannah, A., & Dini, A. (2023). Penerapan Permainan Play Outdoor Untuk Kemampuan Jati Diri. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(2), 73–82. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/download/85/60>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Evi Octrianty. (2018). Bimbingan Melalui Pembelajaran Outing Class Untuk Melatih Gerak Motorik Dan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *Educhild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 9–18. [Http://Ojs.Uninus.Ac.Id/Index.Php/Educhild/Article/View/1369](http://Ojs.Uninus.Ac.Id/Index.Php/Educhild/Article/View/1369)
- Faizal, A., Wahyurianto, R., Ali, Z., Fitra, M., Nurcahayani, I., & Rosyadi, M. (n.d.). Implementasi Metode Outing Class terhadap Pendidikan Konservasi, Perubahan Iklim dan Mitigasi Lingkungan. Retrieved March 5, 2025, from <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/69300/38571>
- Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti. (2024). *Jurnalilmiahcitrabakti.ac.id*. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/index>
- Kemdikbud. (2011). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawir, Andi Sofyan. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Anak Kelompok A Tk Joyful Kids Palu. 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.31934/Eceij.V1i2.514>
- Prabandari, I., Fidesrinur. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Audhi*, 1(2). <https://media.neliti.com/media/publications/333321-Meningkatkan-Kemampuan-Bekerjasama-Anak-7420653b.pdf>

- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>
- Wijayanti, K. E. (2017). Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.17509/Jpjo.V2i1.6400>